

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BENCANA TERHADAP
KECEMASAN MASYARAKAT YANG BERMUKIM
DI PENGGARAMAN PANTAI TALISE
KOTA PALU**

SKRIPSI



**PUTRI CLARA PERDANI
201801033**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Pengetahuan Bencana terhadap Kecemasan Masyarakat yang Bermukim di Penggarahan Pantai Talise Kota Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan kedalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 31 Agustus 2022



Materai 10.000

Putri Clara Perdani
201801033

ABSTRAK

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BENCANA TERHADAP
KECEMASAN MASYARAKAT YANG BERMUKIM
DI PENGGARAMAN PANTAI TALISE
KOTA PALU**

*The relationship of disaster knowledge to residenting community anxiety at
salting beach talise palu city*

Putri clara perdani, Surianto, Widyawaty Situmorang
Ilmu keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Kecemasan akan bencana gempa bumi dan tsunami yang dirasakan oleh masyarakat di penggaraman pantai talise mendapat perhatian lebih terkait pengetahuan bencana. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat yang bermukim di penggaraman pantai talise kota palu. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. penelitian ini di lakukan pada tanggal 10 agustus hingga 18 agustus 2022 di penggaraman pantai talise kota palu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 160 orang, dengan jumlah sampel 40 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *purposiv sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 40 responden didapatkan 21 responden (72.5%) memiliki Pengetahuan Bencana kurang baik dan 11 responden (27.5%) memiliki Pengetahuan Bencana Baik .kecemasan berat sebanyak 8 responden (20,0%), dan cemas sedang sebanyak 16 responden (40,0%), responden yang memiliki cemas ringan sebanyak 5 responden (12,5%) dan responden yang tidak cemas sebanyak 11 responden (27,5%). Hasil uji bivariat dengan uji *Chi Square* di dapatkan p-value 0.002 (*P-Value* < 0.05). Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat yang bermukim di penggaraman pantai talise kota palu. Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat dengan menambah variabel, jumlah responden, dan menggunakan metode penelitian yang berbeda

Kata kunci : pengetahuan bencana, kecemasan masyarakat

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE REGARDING DISASTER
TOWARD ANXIETY OF THE COMMUNITY IN TALISE BEACH SALTING
AREA, PALU

Putri Clara Perdani, Surianto, Widyawaty Situmorang
Nursing, Widya Nusantara College of Health, Palu

ABSTRACT

Anxiety about the earthquake and tsunami toward the people in the salting area of Talise Beach needs more attention related to knowledge of it. The aim of the research was to analyze the correlation between knowledge regarding disaster toward anxiety of the community in the Talise Beach salting area, Palu. This is quantitative research by using a descriptive-analytic design and a cross-sectional approach. This research was conducted from 10 to 18 August 2022 in the Salting area of Talise Beach, Palu. The total of the population was 160 people and the sample was only 40 respondents taken by purposive sampling technique. Data were analyzed by using the Chi-Square test. And the results of the research found from 40 respondents, about 21 respondents (72.5%) have poor knowledge about disaster and 11 respondents (27.5%) have good knowledge about the disaster, and about 8 respondents (20.0%) have severe anxiety, and 16 respondents (40.0%) have moderately anxiety, about 5 respondents (12.5%) have slight anxiety and 11 respondents (27.5%) have no anxiety. The results of the bivariate test by using the Chi-Square test found $p\text{-value} = 0.002$ ($P\text{-Value} < 0.05$). The conclusion of the research mentioned that have a correlation between knowledge regarding disaster toward anxiety of the community in the Talise Beach salting area, Palu. Suggestions for other researchers to be able to conduct further research related to knowledge regarding disaster toward anxiety of community by adding the variables, a total of respondents, and using different research methods.

Keywords: disaster knowledge, public anxiety



**HUBUNGAN PENGETAHUAN BENCANA TERHADAP
KECEMASAN MASYARAKAT YANG BERMUKIM
DI PENGGARAMAN PANTAI TALISE
KOTA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**PUTRI CLARA PERDANI
201801033**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BENCANA TERHADAP
KECEMASAN MASYARAKAT YANG BERMUKIM
DI PENGGARAMAN PANTAI TALISE
KOTA PALU**

SKRIPSI

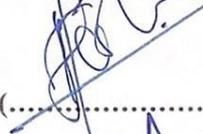
**PUTRI CLARA PERDANI
201801033**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 31 Agustus 2022

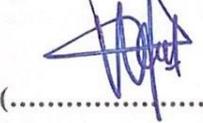
**Ns. Afrina januarista, S.Kep.,M.Sc
NIP . 20130901030**


(.....)

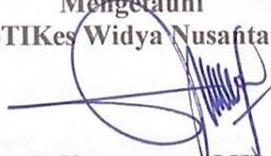
**Dr.Surianto,S.Kep.,Ns.,M.P.H
NIP. 20080902007**


(.....)

**Widyawaty Situmorang,M.Sc
NIP. 20210901124**


(.....)

**Mengetahui
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**


**Dr. Tigor H.Situmorang, MH., M.Kes
NIK: 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	16
C. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel Penelitian	17
D. Variabel Penelitian	18
E. Definisi Operasional	19
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Analisis Data	21
I. Bagan Alur Penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	
B. Pembahasan	
C. Keterbatasan Penelitian	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	
B. SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik dari 40 responden masyarakat yang bermukim di
29 penggaraman pantai talise Kota Palu

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan bencana masyarakat
30 di penggaraman pantai talise Kota Palu

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan kecemasan masyarakat
31 di penggaraman pantai talise Kota Palu

Tabel 4.4 Hubungan pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat
32 di penggaraman pantai talise Kota Palu

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konsep	24
Gambar 3.1 bagan alur penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal penelitian, ujian proposal dan skripsi
2. Surat pengambilan data awal di penggaraman pantai talise kota palu
3. Surat balasan pengambilan data awal di penggaraman pantai talise kota palu
4. Surat izin penelitian di penggaraman pantai talise kota palu
5. Surat izin selesai penelitian di penggaraman pantai talise kota palu
6. Permohonan menjadi responden
7. Persetujuan menjadi responden (informed concent)
8. Kuesioner pengetahuan bencana
9. Kuesioner kecemasan
10. Master tabel pengetahuan bencana dan kecemasan
11. Uji univariat karakteristik responden
12. Uji bivariat
13. Kartu kontrol proposal/skripsi
14. Lembar bimbingan proposal/skripsi
15. Dokumentasi penelitian
16. Dokumentasi tempat penelitian
17. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan memegang peranan sentral dalam perkembangan peradaban suatu bangsa, menjadi tonggak kemajuan atau kemunduran. Semuanya dimulai dari fokus masyarakat pada bidang ilmu pengetahuan. Fakta ini terbukti dari berbagai peradaban global yang telah mengangkat tingkat kemanusiaan, menggambarkan karakteristik era yang berlaku. Oleh sebab itu, pentingnya pengetahuan tidak dapat diabaikan dan harus diutamakan agar menciptakan eksistensi yang lebih unggul.¹

Pengetahuan tentang bencana memiliki peran sebagai panduan dalam membentuk tindakan individu, dan setiap orang memiliki pengetahuannya sendiri yang bergantung pada interpretasi mereka terhadap informasi atau data yang diterima. Setiap bentuk pengetahuan, khususnya mengenai bencana, sangat esensial bagi semua individu. Pengetahuan tentang bencana berfungsi sebagai ketrampilan dalam mengingat rangkaian peristiwa yang mengacaukan kehidupan masyarakat, baik yang disebabkan oleh alam, non-alam, atau faktor manusia, yang mungkin mengakibatkan hilangnya nyawa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak psikologis.

Pengetahuan tentang bencana menjadi sangat penting bagi semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia, terutama mereka yang tinggal di wilayah yang rawan bencana. Ini karena pengetahuan tersebut mengandung beragam informasi tentang jenis-jenis bencana, tanda-tanda awal bencana, perkiraan wilayah terdampak, langkah-langkah penyelamatan diri, lokasi yang disarankan untuk evakuasi, dan berbagai informasi penting lainnya yang dibutuhkan masyarakat sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana..

Pengetahuan tentang bencana sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama remaja karena remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.²

Bencana adalah serangkaian kejadian yang membahayakan dan mengganggu kehidupan masyarakat, baik akibat faktor alam, non-alam, maupun tindakan manusia. Akibatnya, dapat menyebabkan hilangnya nyawa manusia, kerusakan pada lingkungan, kerugian materi, dan efek psikologis.³. CRED mencatat jumlah korban jiwa terbanyak diakibatkan oleh bencana gempa bumi yaitu 5.246 jiwa, dengan korban jiwa terbesar adalah Indonesia sebesar 4.340 jiwa yang disebabkan oleh gempa bumi dan tsunami⁴.

Salah satu gempa bumi terbesar yang terjadi di kota Palu. Gempa bumi yang mengguncang kota palu dan wilayah sekitarnya pada 28 September 2018. Gempa besar tersebut terjadi 3 kali berturut-turut dengan kekuatan 5,9 SR, 5,0 SR, dan 7,4 SR sehingga dapat menyebabkan tsunami. Peristiwa tersebut membuat banyak korban jiwa dan kerusakan sarana dan prasana seperti bangunan, jalan dan jembatan. selain tsunami, gempa yang terjadi juga menyebabkan fenomena likuifaksi, yaitu kondisi di mana tanah kehilangan kekuatan dan kekakuan akibat adanya tegangan, imbas dari gempa yang menyebabkan ribuan jiwa tenggelam bersama lumpur. Likuifaksi mengakibatkan kenaikan dan penurunan permukaan tanah sehingga jalan terbelah dan bangunan serta pepohonan bergeser seakan terbawa arus⁵.

Hasil penelitian Fauzi dan Massudun menunjukkan bahwa gempa bumi dan tsunami di kota palu telah banyak menimbulkan kerusakan harta benda berupa rumah, pekerjaan komersial, infrastruktur, kerugian usaha, hilangnya mata pencaharian bagi pedagang dan nelayan serta kematian, cedera, gangguan pelayanan berupa makanan, bahan bakar, kesehatan, keuangan, perawatan dan medis, dan kerusakan lingkungan. Peristiwa tersebut menimbulkan trauma dan kecemasan pada masyarakat yang terdampak⁶.

Kecemasan dapat diartikan sebagai kekhawatiran tentang sesuatu yang mungkin terjadi. Kecemasan timbul dikarenakan adanya suatu peristiwa yang menimbulkan kerusakan dan korban jiwa seperti bencana alam. Kecemasan terjadi karena berbagai sebab, baik sebab dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan⁷. Masyarakat adalah beragam orang yang hidup bersama, hidup

bersama dapat di definisikan sebagai hidup dalam tatanan sosial dan keadaan ini akan tercipta ketika orang-orang memiliki hubungan, masyarakat adalah bentuk hidup bersama yang cukup lama untuk membiakkan tradisi. Masyarakat adalah sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja cukup lama untuk mengatur dan memandang diri mereka sebagai unit sosial yang terdefinisi dengan baik⁸.

Bencana alam memberikan dampak buruk, tidak hanya secara fisik, tetapi juga mental seseorang. Bencana alam yang terjadi memberi dampak negatif terhadap kesehatan mental seseorang dan masyarakat, seperti meningkatnya tingkat stress, depresi, dan kecemasan, baik saat terjadi bencana maupun pasca bencana. Kecemasan merupakan beban kesehatan mental setelah bencana terjadi perasaan sekarat, terluka atau melihat kerabat meninggal dan terluka dalam gempa bumi, pengalaman dan ketakutan seseorang merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan⁹.

Bencana alam di kota palu menyebabkan banyak kerusakan dan kehilangan, Baik anggota keluarga, rumah, dan mata pencarian. Setelah 4 tahun berlalu, ingatan tentang bencana tersebut masih menimbulkan kecemasan kepada masyarakat kota Palu. Hasil penelitian Putri menunjukkan bahwa terjadi kecemasan pasca bencana pada atlet bulu tangkis SMANOR Tadulako walaupun dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 7 orang (35%)¹⁰. Hasil penelitian Lestari juga menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kecemasan yang normal, yaitu sekitar 5% mengalami kecemasan ringan hingga sedang pasca kejadian bencana tanah longsor. Kecemasan pasca bencana kota palu paling banyak dirasakan oleh masyarakat yang terdampak bencana, seperti masyarakat yang bermukim penggaraman pantai talise¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada 3 orang responden yang bermukim di penggaraman pantai talise pada tanggal 17 desember 2021 salah satu responden menyatakan bahwa masyarakat yang bermukim tersebut kehilangan seluruh materi, baik itu bangunan, tempat usaha, tempat tinggal, mata pencarian dan juga korban jiwa sehingga

menimbulkan kecemasan yang dirasakan sampai saat ini. Tanda kecemasan yang dialami oleh masyarakat yang bermukim di penggaram pantai talise kota palu yaitu sering kaget saat mendengar bunyi keras, dan sering terbangun di malam hari jika mendengar bunyi gemuruh. Kecemasan dirasakan akibat kehilangan anggota keluarga. ketidak jelasan tempat tinggal juga menjadi faktor pendukung kecemasan yang di rasakan oleh masyarakat korban bencana. Sebelumnya masyarakat sudah pernah mengusulkan terkait tempat tinggal hunian tetap (HUNTAP) pada pemerintah setempat, karna tempat tinggal mereka saat ini merupakan hunian sementara (HUNTARA) milik PEMDA, namun belum ada kejelasan yang pasti dari pemerintah hingga saat ini berapa lama waktu mereka di berikan kesempatan untuk tinggal di huntara tempat mereka tinggal.

Masyarakat juga mengatakan menerima dana stimulan dari pemerintah tetapi dana stimulan hanya berlaku untuk masyarakat yang tempat tinggalnya rusak dan tidak mendapatkan HUNTAP untuk dana stimulan rumah yang rusak berat sebesar 50 juta, rusak sedang 25 juta, rusak ringan 10 juta, sedangkan untuk masyarakat yang nantinya mendapatkan huntap tidak menerima dana stimulan dari pemerintah. Hal tersebut menyebabkan masyarakat yang tidak menerima dana stimulan dari pemerintah merasa cemas akan tempat tinggal mereka kedepannya, Karna belum ada kejelasan yang pasti dari pemerintah setempat, selain tempat tinggal masyarakat juga mengalami kecemasan terkait bencana yang sebelumnya pernah terjadi di penggaraman pantai talise kota palu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat yang bermukim di penggaraman pantai talise kota palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat yang bermukim dipenggaraman Pantai Talise Kota Palu”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat yang bermukim dipinggiran Pantai Talise Kota Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi Pengetahuan Bencana pada Masyarakat yang bermukim di pinggiran pantai talise kota palu
- b. Teridentifikasi kecemasan masyarakat yang bermukim di pinggiran Pantai Talise Kota Palu.
- c. Teridentifikasi Hubungan Pengetahuan Bencana Terhadap Kecemasan Masyarakat yang Bermukim di Pinggiran Pantai Talise Kota Palu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah materi ajar mengenai keperawatan jiwa dan materi ajar lain yang relevan serta menjadi data dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan untuk wawasan bagi masyarakat tentang bagaimana pentingnya hubungan pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat yang bermukim dipinggiran Pantai Talise Kota Palu.

3. Bagi Instansi Tempat Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan bencana terhadap kecemasan masyarakat yang bermukim dipinggiran Pantai Talise Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dila rukmu oktaviana. pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap produktifitas. (2019).
2. Alif, purwoko. pengaruh pengetahuan dan sikap tentang resiko bencana banjir terhadap kesiapsiagaan remaja usia 15-18 tahun dalam menghadapi bencana banjir. dikelurahan pegunungan kidul kota semarang. (2018).
3. Ramli. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. (Dian rakyat, 2020).
4. CRED. 2018 315. *Emerg. Events Database EM-DAT The International Disaster Database* (2018).
5. Martini, D., Hartini, M. N. & Hartini, N. Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. *J. Psikol. Klin. dan Kesehat. Ment.* **1**, 7 (2012).
6. Fauzi, M. & Mussadun. Dampak Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kawasan Pesisir Lere. *J. Pembang. Wil. dan Kota* **17**, 16–24 (2021).
7. Iswari, R. D. Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis Di Pendidikan Vokasi. (2020).
8. Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Raja Grapindo Persada, 2020).
9. Rahmat Et, A. Traumatic Counseling Services As an Effort to Improve Resilience of Natural Disaster Victims. (2018).
10. Eka tiara putri. SURVEY TRAUMATIK DAN KECEMASAN PASCA BENCANA PADA ATLET BULUTANGKIS SMANOR TADULAKO SULAWESI TENGAH. (2019).
11. RESTI PUJI LESTARI, Syahirul Alim, S.Kp., Ns., M.Sc., Ph.D; Sri Warsini, S.Kep., Ns., M.Kes., P. . Gambaran Tingkat Kecemasan pada Masyarakat di Desa Donorati Kecamatan Purworejo Pasca Bencana Tanah Longsor. (2018).
12. Adiwijaya, C. Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor. (2018).
13. Pembriati, Santosa, & Sarwono. PENGARUH MODEL PEMBELAJAR TERPADU PADA PENGINTEGRASIAN MATERI PENGURANGAN RISIKO BENCANADALAM MATAPELAJARAN IPS SMP TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA. (2019).
14. Ahayalimudin, N., & Osman, N. Disaster Management: Emergency Nursing and Medical Personnel's Knowledge, Attitude and Practices of The East Coast Region Hospitals of Malaysia. (2020).
15. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. (2019).
16. Fitriani, et al. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Desa Lajer Penawangan 82 Kabupaten Grobogan. (2018).

17. Ramli S. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. (2018).
18. Khoirunnisa, Nanda. Asti Murti Astuti, Cindy Larasati, dan V. E. J. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Gempa Bumi Dan Gunung Meletus Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.” Disampaikan pada Seminar Nasional Kemandirian Daerah dalam Mitigasi Bencana Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Progr. Stud. S2 PKLH, Univ.* (2020).
19. Muyasaroh, et al. Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap. (2020).
20. Ramaiah, savitri. kecemasan bagaimana mengatasi penyebabnya. (2019).
21. Az-Zahrani, M. *Konseling Terapi.* (2018).
22. Mellani & Kristina, N. L. P. Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara Tahun 2021. *NLPK Mellani* 12–34 (2021).
23. Priyoto. Perubahan dalam perilaku kesehatan konsep dan aplikasi. (2021).
24. Mustamir pedak. *Metode Supernol Menaklukkan Stres.* (Hikmah Publishing House, 2020).
25. Hesti, W. *Buku Ajar Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja.* (Gosyen Publishing, 2018).
26. Simajuntak. *tradisi,agama dan askeptasi modernisasi pada masyarakat.* (yayasqan pustaka obor indonesia, 2018).
27. Mengukur, P. & Kesiapsiagaan, T. Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas Sekolah. 2020–2024 (2011).
28. Mubarak, W, I & Chayatin, N. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori.* (Salemba Medika, 2019).
29. Richard. *Manajemen Edisi 1, Alih bahasa oleh Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina.* (salemba empat, 2019).
30. Mubarak. *Pengantar Keperawatan Komunitas.* (CV Sagung seto, 2020).
31. Hardesty. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (rineka cipta, 2019).
32. Hayat, A. *Kecemasan dan Metode Pengendaliannya.* (Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 2019).
33. Febriana, Sugiyanto, F D, Abubakar, Y. Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Meuraya Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan* (2028).
34. Nur Ida Rahmawati. Fenomena Sosial: Study Kasus Munculnya Pengemis Jalanan Berlatar Belakang Kehidupan Mapan Pada Masyarakat Desa Wanteyan Grabag Magelang. (2020).
35. Mawarni A. Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di SMA/MA. (2018).
36. Rosyda. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* (2021).
37. Tri. *Psikologi Belajar.* (UNNES, 2019).
38. Harahap. *Teknik-Teknik Inovatif dalam Bimbingan (Guidance) di*

- Sekolah*. (2019).
39. Furwanti, E. *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul*. (Program Studi Ilmu Keperawatan, 2020).
 40. Hayyaturahmi. Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD. (2019).
 41. Lestari. *Asuhan Keperawatan Anak*. (nuha medika, 2018).
 42. Kuraesin, I., Sari, R.S. & Sari, F. . Pengaruh Nesting Terhadap Perubahan Fisiologi dan Perilaku Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2020. (2021).
 43. Hayyaturahmi,R., H. kesiapsiagaan sumber daya dan kerja sama dalam sistem pada manajemen bencana resorce and cooperation preparedness in an integrated. (2019).
 44. Stuart & Laraia. *Buku Saku Keperawatan Jiwa (terjemahan)*. (EGC, 2020).
 45. Bice, S. *et al*. Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir melalui media buku saku tanggap bencana. *Resour. Policy* **7**, 1–10 (2017).